

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi ekonomi dan perdagangan bebas saat ini, perkembangan industri Indonesia mengalami kemajuan pesat, dan perusahaan-perusahaan berlomba-lomba untuk menjadi yang pertama dalam mempercepat pembangunan. Di era perekonomian saat ini, dunia usaha memerlukan keunggulan kompetitif agar dapat bertahan dan mencapai tujuan perusahaan. Manajer harus memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang mendukung pencapaian tujuan masa depan perusahaan dan juga mampu mengatur dan mengelola sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien.

Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi suatu negara didukung oleh berbagai sektor seperti perdagangan, manufaktur, pertanian, konstruksi dan pertambangan (Suwaninggar & Ardini, 2023). Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang menambah nilai barang dengan mengubah bahan mentah menjadi barang jadi atau setengah jadi. Sektor utama manufaktur sendiri terbagi menjadi tiga segmen yakni sektor industri dasar dan kimia, kemudian sektor aneka industri, dan terakhir sektor industri barang konsumsi. Sektor manufaktur menyumbang 19% terhadap nilai tambah PDB nasional dan menduduki peringkat pertama di antara seluruh industri. Industri ini juga menduduki peringkat ketiga dalam penyerapan tenaga kerja (Kementerian Perindustrian RI, 2023).

Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu sektor manufaktur yang memiliki peran penting dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia. Sub sektor ini merupakan salah satu yang menjadi prioritas utama untuk mendorong perekonomian nasional hingga menggerakkan industri. Karena dibandingkan subsektor lainnya, perusahaan makanan dan minuman berada pada posisi terbaik untuk menahan krisis moneter atau ekonomi dan mewakili kebutuhan primer manusia setelah sandang dan papan. Perusahaan makanan dan minuman dapat menjadi penyangga pada saat krisis, dan industri makanan dan minuman terus berkembang. Dibandingkan dengan periode yang sama di tahun sebelumnya, ketika pertumbuhan tercatat sebesar 3,49%, industri makanan dan minuman berekspansi

sebesar 3,57% pada kuartal III tahun 2022. Subsektor ini terus berekspansi dan mendukung ekspansi industri non-migas sebesar 4,88% (Kementerian Perindustrian RI, 2022)

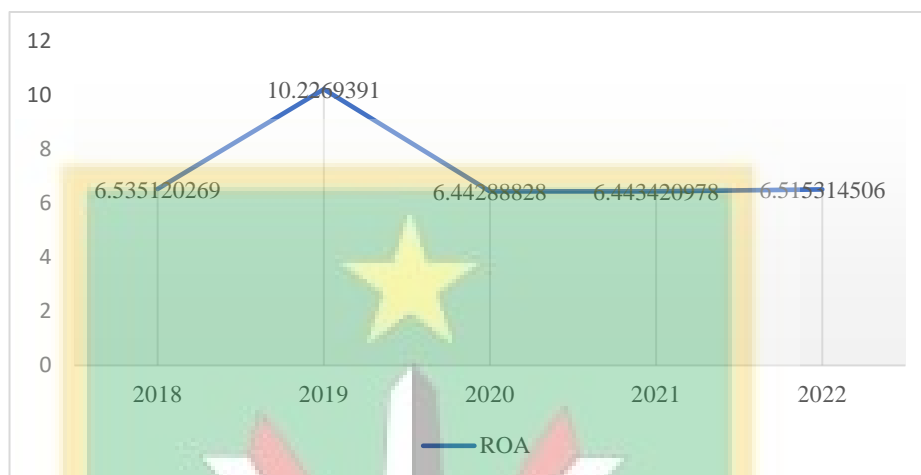
Mengoptimalkan kekayaan para pemilik ataupun pemegang saham merupakan tujuan utama suatu perusahaan (Kusumadewi, 2022). Menurut Husnan (2009:32), salah satu cara untuk mengukur kinerja perusahaan dalam mencapai tujuannya adalah dengan profitabilitas. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dilihat dari neraca dan laporan laba rugi laporan keuangannya. Hasil yang ditampilkan pada kedua laporan keuangan tersebut selanjutnya akan dianalisis menggunakan rasio keuangan. Fluktuasi kinerja keuangan mungkin disebabkan oleh kondisi keuangan perusahaan yang tidak stabil. Oleh karena itu, perusahaan dengan kinerja keuangan yang buruk akan menjadi pertimbangan utama calon investor.

Analisis laporan keuangan umumnya dilakukan untuk mengenali profitabilitas serta resiko ataupun kesehatan Perusahaan (Hanafi & Halim, 2016). Profitabilitas sangat mempengaruhi evaluasi kinerja suatu industri karena profitabilitas menunjukkan seberapa baik kinerja suatu industri dalam menciptakan pemasukan dan seberapa efektif kebijakan yang dibuat oleh manajemen industri dalam pemakaian sumber daya (Anggraeni & Rahyuda, 2020). Profitabilitas yang lebih tinggi juga menunjukkan seberapa efektif operasional suatu perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber daya untuk menghasilkan hasil keuntungan yang optimal untuk Perusahaan (Wahyuniati & Adi, 2021).

Menurut Nurdiana (2018), profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk mencapai keuntungan. Profitabilitas sendiri akan mendorong investor untuk menginvestasikan lebih banyak uang di perusahaan. Tingkat profitabilitas perusahaan berkorelasi positif dengan nilainya di mata investor. Perusahaan dapat memperoleh modal kerja melalui investasi, yang diperlukan untuk mengoperasikan perusahaan dan meningkatkan pendapatan. Perusahaan dengan profitabilitas rendah akan kesulitan membayar utang dan menjadi kurang bernilai bagi investor. Di sisi lain, laba perusahaan dapat membantu perusahaan memenuhi kewajibannya kepada para pemangku kepentingan.

Salah satu ukuran yang digunakan untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan adalah *return on assets* (ROA), yang merupakan ukuran tingkat

pengembalian total aset setelah bunga dan pajak. Nilai ROA dihitung dengan membandingkan laba bersih terhadap total aset. Jika nilai ROA perusahaan tinggi, maka keuntungan yang dicapai perusahaan juga akan lebih besar, yang menunjukkan bahwa kinerja agunan Perusahaan semakin baik.



Sumber : www.idx.co.id Data diolah (2023).

Gambar 1. 1

Rata-Rata ROA Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022

Gambar 1.1 di atas menunjukkan bahwa rata-rata *return on assets* (ROA) dari 28 perusahaan dalam sub sektor makanan dan minuman mengalami penurunan selama periode 2018–2022. Ini menunjukkan penurunan pendapatan penjualan, diikuti oleh penurunan perputaran total aset perusahaan, yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan ke-28 perusahaan tersebut buruk.

Setiap bisnis harus memiliki dasar atau perusahaan yang kokoh (Alamsyah, 2019). Salah satu cara untuk menunjukkan kekuatan keuangan suatu perusahaan adalah ukuran perusahaan; lebih besar ukuran perusahaan, lebih banyak investor yang ingin berinvestasi pada sahamnya. *Firm Size* adalah suatu ukuran yang menunjukkan seberapa besar atau kecil suatu perusahaan (Dewi & Cahyaningtyas, 2022).

Ukuran perusahaan dapat menunjukkan berkembang tidaknya suatu entitas, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin cepat berkembang, investor dapat memberikan respon positif, dan profitabilitas perusahaan juga dapat maksimal

(Prabowo, 2023). Besar kecilnya suatu entitas menunjukkan akses entitas tersebut terhadap pembiayaan (Oktavia et al., 2020). Semakin besar entitas maka cenderung semakin tinggi tingkat profitabilitasnya (Simangunsong, 2023). Ukuran perusahaan diprediksi berdasarkan total aset yang dimiliki, yang tentunya menunjukkan bahwa semakin besar total aset, keuntungan yang diperoleh, dan kapasitas pasar yang dimiliki suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut akan semakin besar (Putra & Husna, 2022).

Faktor-faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas, yaitu *Sales Growth*, likuiditas, dan *Firm Size*. Menurut Mustika & Meirini (2022), pertumbuhan penjualan merupakan ukuran keberhasilan investasi tahun sebelumnya dan dapat digunakan untuk memproyeksikan pertumbuhan di masa depan. Hal ini mencerminkan peningkatan pertumbuhan penjualan dibandingkan periode yang sama tahun lalu, sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan dan profitabilitas perusahaan.

Penjualan adalah faktor penting untuk mengevaluasi profitabilitas bisnis dan cerminan utama dari operasinya. Ukuran yang paling tepat untuk mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan adalah pertumbuhan penjualan. Selain itu, pertumbuhan penjualan menunjukkan kapasitas perusahaan untuk mempertahankan posisi keuangannya di tengah pertumbuhan perekonomian pada sektor usahanya. Laporan laba rugi sebuah organisasi menunjukkan pertumbuhan penjualan yang berfluktuasi dari tahun ke tahun. Bisnis dengan penjualan yang konsisten memiliki kemungkinan lebih besar untuk mendapatkan pinjaman dibandingkan dengan bisnis yang penjualannya tidak menentu. Dengan demikian, selain meningkatkan kapasitas produksi, manajer bisnis harus mampu meningkatkan penjualan melalui peningkatan penjualan produk. Namun, memperluas kapasitas produksi membutuhkan sumber daya keuangan yang signifikan, sehingga perusahaan terkadang menggunakan utang untuk meningkatkan produksi untuk mengatasi volume penjualan yang tinggi. Sementara bisnis dengan arus kas yang cukup konsisten dapat menggunakan utang yang lebih besar, bisnis dengan penjualan yang tidak menentu tidak dapat menggunakan utang dalam jumlah yang lebih banyak.

Rasio perputaran modal kerja, juga dikenal sebagai *working capital turnover*, adalah ukuran yang mengukur efektivitas modal kerja suatu bisnis dalam

jangka waktu tertentu (Vidyasari et al., 2021). *Working capital turnover* adalah perbandingan antara penjualan dengan modal bersih. Salah satu cara untuk mengetahui seberapa baik pengelolaan modal kerja adalah dengan menghitung rasio perputaran modal kerja, di mana modal kerja dihitung sebagai aset lancar dikurangi kewajiban lancar. Jika perusahaan memiliki rasio perputaran modal kerja yang tinggi, itu menunjukkan bahwa bisnis beroperasi dengan baik dan mampu menutupi pengeluarannya. Dengan modal kerja yang lebih besar, penjualan akan meningkat dan dana dapat dibelanjakan dengan cepat, sehingga perusahaan memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Tabel 1. 1
Keterkaitan Antar Variabel Penelitian

Keterkaitan Antar Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
<i>Firm Size Terhadap Return on Assets</i>	<p>Menurut penelitian yang dilakukan oleh Luckieta et al. (2021), ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dengan kata lain, jika ukuran Perusahaan meningkat, profitabilitas (ROA) perusahaan juga akan meningkat.</p> <p>Namun, dalam penelitian yang dilakukan oleh Vi'en Diah Siti Farika dan Nurma Gupita Dewi (2023) ditemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara parsial atau negatif terhadap profitabilitas.</p>
<i>Sales Growth Terhadap Return on Assets</i>	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Dinda Putri Sacharissa (2023) menemukan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Ini</p>

Keterkaitan Antar Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
	<p>menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan yang meningkat mengarah pada peningkatan profitabilitas.</p> <p>Sementara itu, penelitian Veronica dan Agung Joni Saputra (2021) menemukan bahwa pertumbuhan penjualan tidak memengaruhi profitabilitas secara signifikan.</p>
<p><i>Working Capital Turnover Terhadap Return on Assets</i></p>	<p>Hasil penelitian Dinda Putri Sacharissa (2023) menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return on assets</i> (ROA).</p> <p>Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Riska Aisa Cahyani dan Sitohang (2020) menunjukkan bahwa perputaran modal kerja tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap ROA.</p>

Terlihat pada Tabel 1.1 terdapat *research gap* pada hasil penelitian sebelumnya terkait penelitian ini, yaitu variabel independen yang mempengaruhi ROA mempunyai arah pengaruh yang tidak konsisten. Beberapa peneliti menemukan dampak positif yang signifikan, sementara yang lain menemukan hasil negatif. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji kembali beberapa variabel independen yang mempengaruhi ROA, sehingga konsistensi pengaruh variabel-variabel tersebut menjadi lebih jelas dan dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti mengambil judul penelitian, yaitu **“Pengaruh Firm Size, Sales Growth, dan Working Capital Turnover Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2022”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan inkonsistensi hasil penelitian terdahulu antara *Firm Size*, *Sales Growth*, dan *Working Capital Turnover* terhadap *Return on Assets*, serta fenomena penurunan ROA pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2018-2022, maka peneliti mencoba menggali lebih jauh dan mengambil rumusan masalah antara lain:

1. Apakah *Firm Size* berpengaruh terhadap *Return on Assets* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2018-2022?
2. Apakah *Sales Growth* berpengaruh terhadap *Return on Assets* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2018-2022?
3. Apakah *Working capital turnover* berpengaruh terhadap *Return on Assets* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2018-2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di paparkan maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Firm Size* terhadap *Return on Assets* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2018-2022.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Sales Growth* terhadap *Return on Assets* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2018-2022.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap *Return on Assets* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2018-2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis bagi peneliti diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih mengenai pengaruh *Firm Size*, *Sales Growth*, dan *Working Capital Turnover* terhadap *Return on Assets* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Kemudian bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat digunakan sebagai alat referensi untuk menambah dan memperdalam informasi mengenai *Firm Size*, *Sales Growth*, *Working Capital Turnover*, serta *Return on Assets*.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh perusahaan sebagai referensi untuk mempertimbangkan kebijakan masa depan mereka, terutama yang berkaitan dengan profitabilitas.

